

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Creswell (2014) berpendapat bahwa paradigma dibagi menjadi empat, yaitu paradigma post-positivisme, transformative, pragmatis, dan konstruktivisme. Creswell (2014) memandang bahwa paradigma ini merupakan penentuan dari sebuah efek atau hasil penelitian yang dilakukan. Paradigma ini akan mempersempit sebuah masalah yang ditemukan yang kemudian akan menghasilkan sebuah kesimpulan yang didapatkan dari pelontaran pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan. Penelitian ini akan menggunakan paradigma post-positivisme yang diketahui sebagai paradigma yang menganggap manusia tidak dapat selalu benar dalam memandang sebuah realitas. Oleh karena itu, dibutuhkan metode triangulasi untuk mengumpulkan berbagai sumber data dan informasi. Salim juga menjelaskan di dalam paradigma ini hubungan antara pengamat dan objek harus bersifat interaktif, tidak bisa hanya dibelakang layar. Namun, peneliti harus bersifat netral sehingga tingkat subjektivitas dapat dikurangi (Salim, 2001, h.40). Penggunaan paradigma post-positivisme ini juga akan membantu peneliti dalam mengidentifikasi faktor apa saja yang mempengaruhi suatu gejala sosial yang terjadi. Paradigma ini juga akan menggambarkan kebenaran yang terdapat pada realitas sosial yang akan didasari oleh sebab akibat yang ada.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berusaha memahami signifikansi suatu peristiwa atau peristiwa dengan berinteraksi dengan mereka yang terlibat dalam keadaan atau fenomena tersebut. Strategi investigasi yang dikenal sebagai penelitian kualitatif terdiri dari makna, konsep, konsep, sifat, gejala, simbol, fenomena, fokus, dan beberapa prosedur yang alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan berbagai metode, dan disajikan dalam gaya naratif. Creswell (2016) berpendapat bahwa penelitian kualitatif diartikan sebagai sebuah metode untuk melakukan eksplorasi dan memahami makna dari

sejumlah individu atau sekelompok dalam masalah sosial atau kemanusiaan yang ada. Alasan peneliti menggunakan penelitian ini karena pendekatan kualitatif menekankan pada empiris. Sehingga peneliti akan lebih memahami situasi sosial secara mendalam. Selain dari alasan tersebut, pendekatan kualitatif deskriptif merupakan sebuah data yang bersifat menggambarkan data yang terkumpul dalam bentuk kalimat maupun gambar.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus dimana diketahui sebagai salah satu penelitian ilmu-ilmu sosial. Menurut Yin (2018) Studi kasus sendiri dikenal sebagai salah satu strategi yang lebih cocok digunakan apabila pokok pertanyaan penelitian berkaitan dengan *how* dan *why*. Dalam studi kasus juga dijelaskan bahwa terdapat beberapa metode lainnya seperti eksperimen, survey, historis, dan analisis informasi documenter (Yin, 2018).

Yin (2018) juga menjelaskan bahwa terdapat tiga tipe studi kasus yang dibedakan menjadi studi kasus eksplanatori, eksploratoris, dan juga deskriptif. Studi kasus eksploratoris merupakan studi kasus dimana kasus yang tersedia akan digunakan untuk mendapatkan data atau menjadi informasi utama penelitian yang akan dilakukan. Sementara studi kasus deskriptif diketahui digunakan untuk menggambarkan gambaran secara lebih mendalam dan detail mengenai kasus-kasus tertentu dengan observasi yang intensif. Terakhir terdapat studi kasus eksplanatoris yang diketahui sebagai studi kasus yang dimana penelitian yang diteliti memberikan pengetahuan mengenai faktor yang menyebabkan suatu fenomena tertentu.

Apabila dimaknai secara lebih mendalam, metode studi kasus ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta pengetahuan mengenai peristiwa yang terjadi yang sesuai dengan konteks yang ada. Tipe studi kasus yang akan digunakan dari penelitian ini adalah studi kasus eksplanatoris dimana penelitian ini akan memberikan pengetahuan mengenai faktor-faktor apa saja yang akan mempengaruhi atau menyebabkan fenomena tertentu yang terjadi.

3.3 Key Informan dan Informan

Penelitian kualitatif dikatakan sebagai penelitian yang digunakan Dalam pendekatan untuk mendefinisikan serangkaian peristiwa yang berkaitan dengan pengalaman manusia. (Creswell, 2014). Teknik pengambilan subjek penelitian ini akan menggunakan teknik *purposive sampling*, diman teknik ini dianggap sesuai dengan metode kualitatif dan tidak melakukan generalisasi dalam penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2016). Berikut ini adalah kriteria subjek untuk penelitian ini:

1. Pengguna Instagram yang berusia tahun, pemilihan rentang usia ini dipilih karena diketahui pada tahun 2021, 12.2% dari total pengguna Instagram di Indonesia adalah anak berumur 13-17 tahun dengan total 11.103.220 pengguna (*Napoleon Cat* dalam Katadata.com, 2021).
2. Memiliki latar belakang rutin menggunakan Instagram untuk menunggah konten kesehariannya di *Instagram Stories*, sehingga informasi yang di dapatkan nantinya akan lebih relevan.
3. Memiliki domisili di wilayah Tangerang sesuai dengan daerah yang ingin diteliti oleh peneliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Menurut Creswell (2014), teknik pengumpulan data untuk penelitian kualitatif meliputi wawancara mendalam, observasi partisipan dan analisis dokumen. Tujuan dari wawancara mendalam adalah untuk memahami secara mendalam pengamatan, pengalaman dan pemikiran responden. Observasi partisipatif berarti bahwa peneliti mencapai pemahaman yang komprehensif dan kontekstual tentang lingkungan atau aktivitas yang diamati. Analisis dokumen digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* yang konsisten dengan metode kualitatif dan tidak umum dalam penelitian (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, subjek uji dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu. Pengguna Instagram berusia antara 12 hingga 30 tahun yang

latar belakangnya rutin menggunakan Instagram untuk mengunggah konten harian ke layanan Instagram Stories.

Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi partisipan terhadap aktivitas unggahan Instagram generasi alfa dalam kaitannya dengan pengelolaan perlindungan data. Peneliti mengamati dan mencatat perilaku subjek, pola komunikasi, dan penggunaan media sosial. Selain itu, wawancara mendalam dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pemikiran dan pengalaman subjek terkait dengan manajemen privasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi berupa pengumpulan data sekunder, wawancara terstruktur, observasi partisipan dan juga peralatan fisik yang digunakan.

3.5 Keabsahan Data

Yin (2018) berpendapat bahwa penelitian yang dilakukan mengetengahkan pemikiran yang logis agar dapat menentukan suatu desain penelitian sesuai dengan uji logika tertentu. Yin (2018) juga berpendapat bahwa terdapat empat uji yang dapat dilakukan oleh peneliti, yaitu uji validitas konstruk, uji validitas internal, uji validitas eksternal, dan uji reliabilitas.

a) Validitas Konstruk

Validitas konstruk diketahui sebagai salah satu uji dimana peneliti menetapkan standar operasional yang tepat dalam penelitian yang akan diteliti. Tujuan tahapan ini adalah untuk memastikan bahwa peneliti memahami atas kebenaran yang beraasal dari sudut pandang informan.

b) Uji Validitas Internal

Validitas Internal akan dicapai oleh seorang peneliti ketika peneliti tersebut dapat mengetahui kesimpulan atas masalah yang ada. Dalam uji ini penetapan klausul (sebab-akibat) untuk memperlihatkan atau mengetahui apakah peristiwa yang terjadi menyebabkan peristiwa yang lainnya.

c) Uji Validitas Eksternal

Validitas Eksternal diketahui sebagai keberlanjutan penemuan yang diteliti yang nantinya dapat digeneralisasikan di luar kasus yang bersangkutan dalam rangka membentuk suatu hasil pemikiran yang unik dalam suatu kejadian .

d) Uji Reliabilitas

Uji ini memiliki tujuan untuk menyakinkan peneliti berikutnya mengikuti prosedur yang ada secara tepat sesuai dengan deskripsi yang dijabarkan oleh penelitian sebelumnya agar mengurangi mengurangi kesalahan yang bisa terjadi, dan hasil yang di dapatkan sama atau sesuai.

3.6 Teknik Analisis Data

Bentuk Menganalisis bukti (data) dalam metode penelitian studi kasus terdiri dari menguji, mengkategorikan, mentabulasi, atau menggabungkan kembali bukti untuk menentukan proposisi asli penelitian. Menurut Yin (2018)ia menambahkan bahwa strategi semacam itu memiliki tiga teknik analisis dominan yang menentukan apa yang harus digunakan, yaitu pencocokan pola, konstruksi penjelasan dan analisis deret waktu dengan penjelasan sebagai berikut;

(a) *Pattern Matching*

Teknik analisis pemodelan ini dilakukan dengan membandingkan model berdasarkan pola empiris dan prediksi (atau beberapa alternatif prediksi). Jika terdapat kesamaan antara kedua model tersebut, maka hasilnya dapat memperkuat validitas internal dari studi kasus yang bersangkutan.

b) *Explanation Building*

Strategi atau analisis konstruksi penjas ini pada dasarnya adalah jenis konfigurasi model khusus, tetapi prosedurnya lebih kompleks dan oleh karena itu perlu mendapat perhatian khusus. Tujuan dari analisis ini adalah menganalisis materi studi kasus dengan membuat penjelasan (explanation) tentang kasus yang dimaksud.

c) *Time Series Analysis*

Analisis deret waktu adalah salah satu strategi yang melakukan analisis deret waktu yang secara langsung dianalogikan dengan analisis deret waktu eksperimen dan uji coba tiruan. Dalam analisis deret waktu ini dibagi menjadi beberapa bagian, seperti analisis deret waktu sederhana, analisis deret waktu kompleks, analisis kronologis dan analisis deret waktu istilah.

d) *Logic Model*

Model Logika dikenal sebagai salah satu strategi yang berguna dalam melakukan evaluasi sebuah studi kasus. Teknik ini akan menetapkan dan mengoperasionalkan sebuah kejadian yang kompleks pada periode waktu yang lama. Teknik ini akan menampilkan betapa rumitnya suatu peristiwa itu terjadi. Peristiwa tersebut juga akan menampilkan sebab-akibat secara berulang. Teknik ini akan mencocokkan sebuah peristiwa yang diamati secara empiris ataupun sebuah peristiwa yang sudah diprediksi secara konseptual.

e) *Cross Case Synthesis*

Teknik ini cocok untuk dilakukannya analisis studi kasus ganda, dimana teknik ini akan relevan jika sebuah peneliti melakukan penelitian dengan dua kasus. Teknik ini juga memiliki perbedaan dengan teknik lainnya karena teknik ini hanya dapat diaplikasikan dalam *multiple case studies*.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis pola *Pattern Matching* yaitu pencocokan pola, dimana peneliti membuat prediksi berdasarkan jawaban yang keluar dari mulut narasumber Generasi Alpha yang berusia 15 tahun sebelum memperoleh informasi dari sumber yang ada.